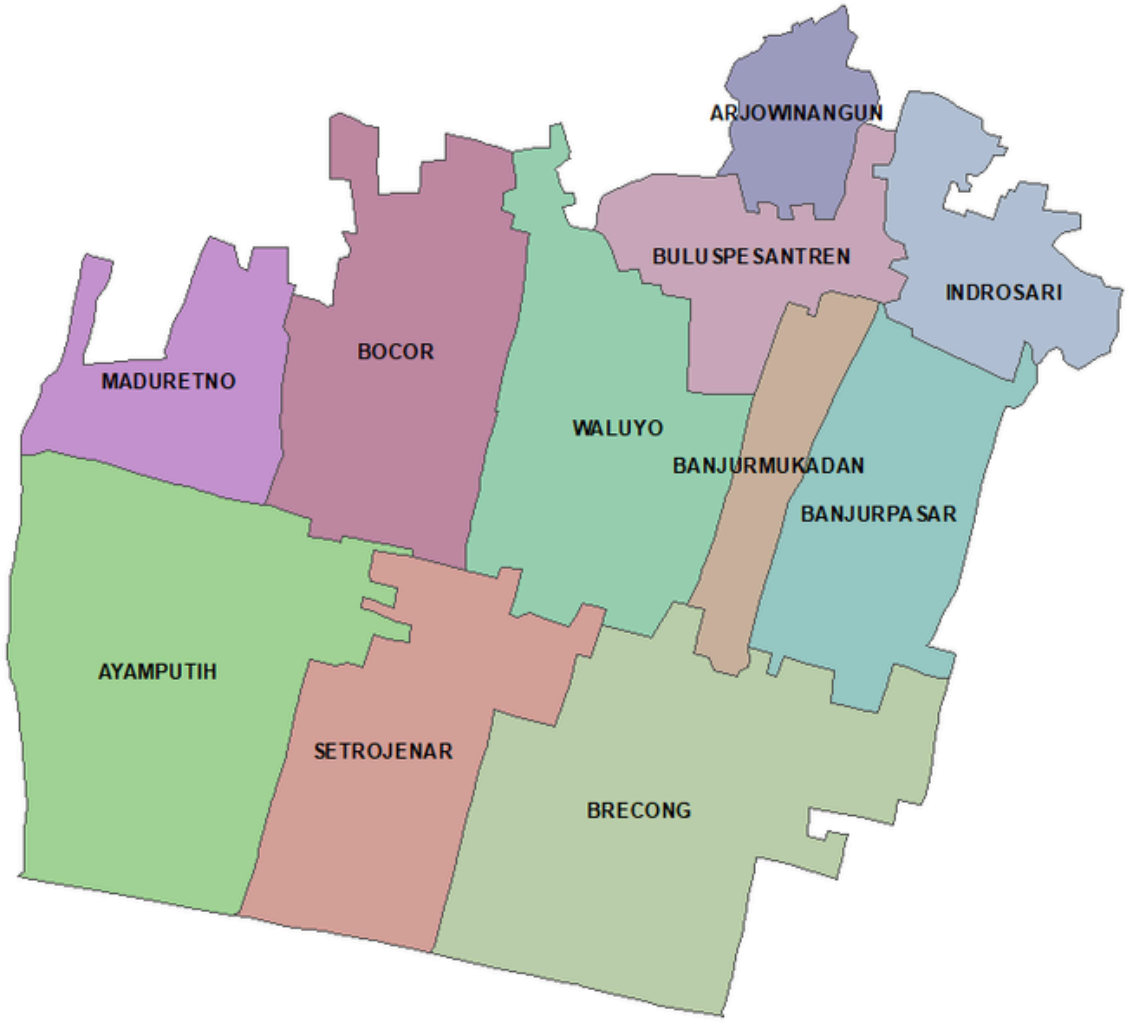
PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
PUSKESMAS BULUSPESANTREN I
Jl. Raya Daendels, Desa Setrojenar, Kec. Buluspesantren, 54391, Telp. (0287) 3882680

BULETIN
SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPONS (SKDR)

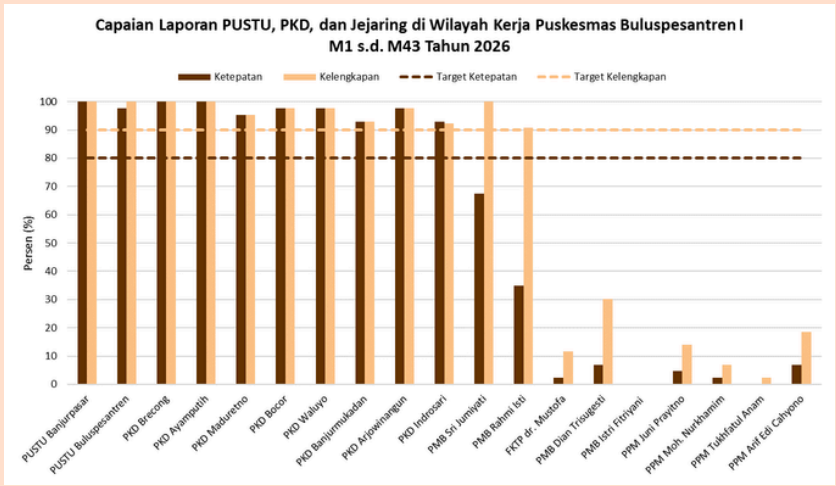
s.d. Periode Minggu ke-43 Tahun 2026
(s.d. 31 Oktober 2026)

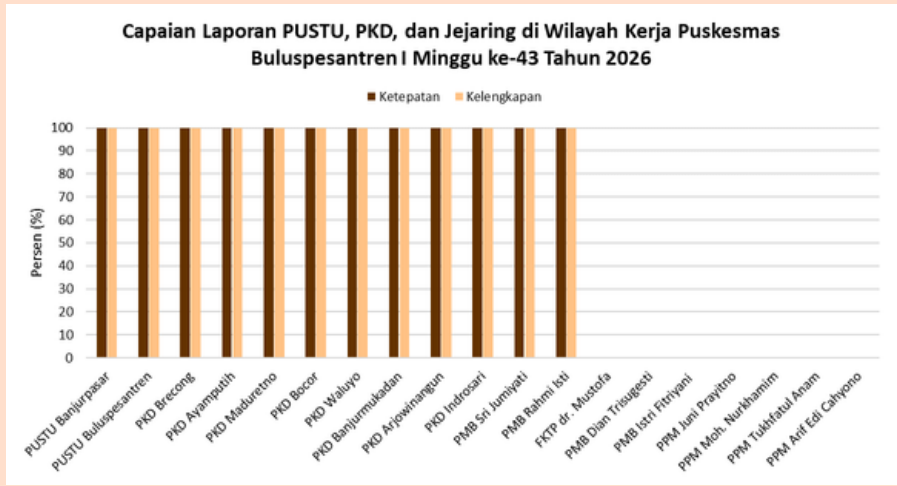


Ringkasan SKDR Minggu ke-43

- Sampai dengan minggu ke-43 semua jaringan Puskesmas Buluspesantren I yaitu Pustu dan PKD melapor. Belum semua jejaring melakukan pelaporan rutin.
- Penyakit potensial KLB yang dilaporkan pada web SKDR pada minggu ke-43 yaitu Diare Akut, Penumonia, Suspek Demam Tifoid, ISPA, dan untuk daftar penyakit lainnya zero reporting.
- Terdapat satu alert yang muncul di minggu ke-43. Total alert yang muncul sampai dengan minggu ke-43 yaitu 59 alert.
- Tidak ada klaster penyakit pada minggu ke-43.

Kinerja SKDR Puskesmas Buluspesantren I





Sumber data : Register Puskesmas Buluspesantren I, Laporan PUSTU/PKD/Jejaring

- Ketepatan dan kelengkapan laporan PUSTU dan PKD minggu ke-43 sudah 100%.
- Masih ada satu jejaring yang belum pernah melakukan pelaporan sampai dengan minggu ke-43.
- Hal ini menunjukkan, pengingat untuk mengisi laporan masih perlu dilakukan supaya tetap berjalan secara rutin.
- Dengan adanya kerja sama pelaporan dari PUSTU, PKD, dan Jejaring diharapkan penyakit-penyakit menular yang dapat berpotensi KLB dapat dipantau dengan jangkauan yang lebih luas. Sehingga, deteksi dini KLB, pemantauan tren penyakit, pengambilan kebijakan, serta upaya penanggulangan, dan pencegahan penyakit dapat berjalan dengan lebih efektif.

Respon Alert Laporan Penyakit Potensial KLB

Tabel 1. Respon Alert sampai dengan Minggu ke-43

No.	Penyakit	Alert M43	Kumulatif Alert M1 s.d M43	Persentase Kemunculan Alert (%)
1	Disentri/Diare Berdarah	0	14	24%
2	Diare Akut	0	13	22%
3	Suspek Demam Tifoid	0	11	19%
4	Pneumonia	1	8	14%
5	Suspek HFMD	0	6	10%
6	ISPA	0	3	5%
7	Suspek Campak	0	2	3%
8	Suspek Tetanus	0	1	2%
9	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	0	1	2%
Total Sinyal KLB		**1**	**59**	**100%**

Sumber data : Alert SKDR Puskesmas Buluspesantren I

- Dari tabel disamping dapat dilihat bahwa terdapat satu alert penyakit potensial KLB yang dilaporkan pada minggu ke-43 yaitu suspek demam tifoid.
- Dari perhitungan kumulatif kemunculan alert paling banyak yaitu pada penyakit Disentri (24%), diikuti Diare Akut (22%), Suspek Demam Tifoid (19%), Pneumonia (14%), Suspek HFMD (10%), ISPA (5%), Suspek Campak (3%), serta Suspek Tetanus dan ILI masing-masing kemunculan alert 2%.
- Banyaknya alert pada masalah saluran pencernaan dapat menandakan bahwa masih perlu adanya sosialisasi terkait sanitasi lingkungan yang baik.

Laporan Penyakit Potensial KLB

Tabel 2. Laporan Penyakit Potensial KLB M1 s.d. M43

PENYAKIT	KUMULATIF M1 s.d. M43	KASUS				KEMATIAN M1 s.d. M43
		M40	M41	M42	M43	
Diare Akut	357	8	13	7	10	0
Malaria Konfirmasi	0	0	0	0	0	0
Suspek Demam Dengue	4	0	0	0	0	0
Pneumonia	32	2	0	1	2	0
Diare Berdarah atau Disentri	16	0	0	0	0	0
Suspek Demam Tifoid	69	6	1	1	1	0
Syndrome Jaundice Akut	0	0	0	0	0	0
Suspek Chikungunya	0	0	0	0	0	0
Tersangka Flu Burung pada Manusia	0	0	0	0	0	0
Suspek Campak	2	0	0	1	0	0
Tersangka Difteri	0	0	0	0	0	0
Tersangka Pertusis	0	0	0	0	0	0
AFP (Lumpuh Layuh Mendadak)	0	0	0	0	0	0
Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies	0	0	0	0	0	0
Tersangka Anthrax	0	0	0	0	0	0
Tersangka Leptospirosis	0	0	0	0	0	0
Tersangka Kolera	0	0	0	0	0	0
Kluster penyakit tidak lazim	0	0	0	0	0	0
Tersangka Meningitis/Ensefalitis	0	0	0	0	0	0
Tersangka Tetanus Neonoturum	0	0	0	0	0	0
Tersangka Tetanus	1	0	0	0	0	0
ILI (influenza Like Illness)	3	0	1	0	0	0
Suspek HFMD	10	0	0	0	0	0
ISPA	5034	134	175	127	103	0
Tersangka Covid-19	0	0	0	0	0	0
TOTAL	5528	150	190	137	116	0

Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Dari tabel disamping dapat dilihat bahwa jumlah penyakit potensial KLB yang dilaporkan dari minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-43 tahun 2026 sebanyak 5528 kasus.
- Laporan kasus terbanyak ada pada penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), diikuti penyakit Diare Akut, Suspek Demam Tifoid, Pneumonia, Disentri, Suspek HFMD, Suspek Demam Dengue, ILI (Influenza Like Illness), Suspek Campak, dan Suspek Tetanus.
- Laporan penyakit potensial KLB lainnya nihil.
- Tidak ada kasus kematian dari minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-43.

Tabel 3. Penyakit Potensial KLB M1 s.d. M43 Puskesmas Buluspesantren I

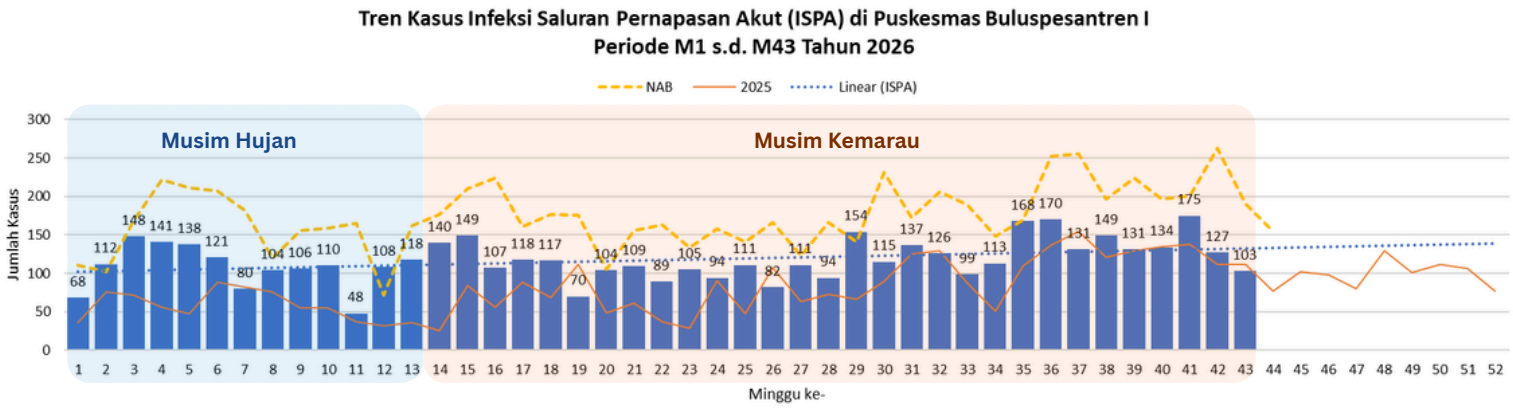
No	PENYAKIT	M1 s.d. M43	KASUS			
			M40	M41	M42	M43
1	Diare Akut	357	8	13	7	10
2	Suspek Demam Dengue	4	0	0	0	0
3	Pneumonia	32	2	0	1	2
4	Diare Berdarah atau Disentri	16	0	0	0	0
5	Suspek Demam Tifoid	69	6	1	1	1
6	Suspek Campak	2	0	0	1	0
7	Tersangka Tetanus	1	0	0	0	0
8	ILI (influenza Like Illness)	3	0	1	0	0
9	Suspek HFMD	10	0	0	0	0
10	ISPA	5034	134	175	127	103

Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Penyakit yang dilaporkan pada minggu ke-43 yaitu Diare Akut, Penumonia, Suspek Demam Tifoid, dan ISPA.
- Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa penyakit potensi KLB yang selalu dilaporkan setiap minggu pada satu bulan terkahir adalah penyakit Diare Akut, Suspek Demam Tifoid, dan ISPA.

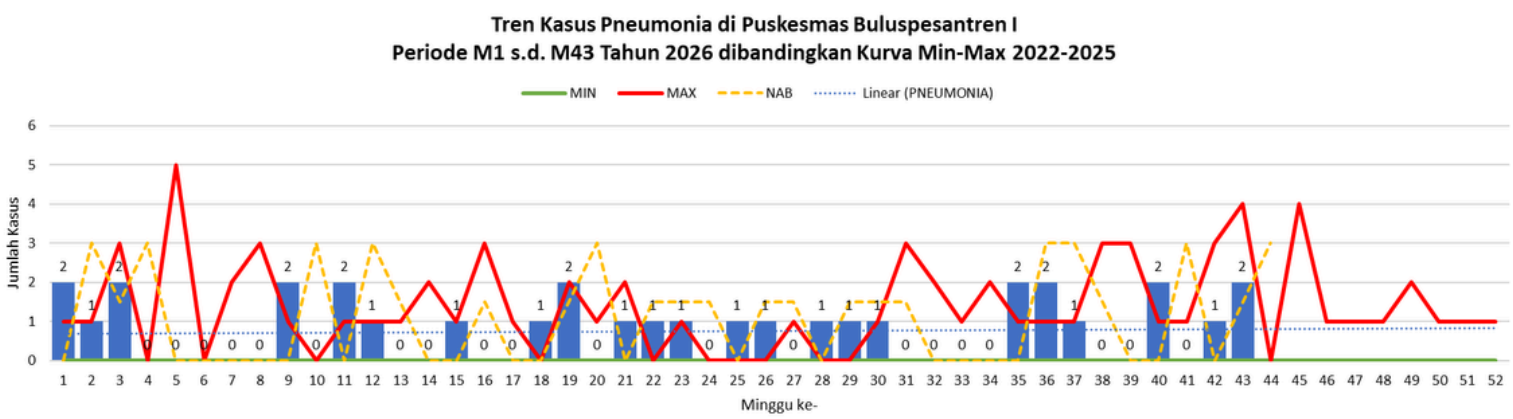
Tren Kasus Penyakit Potensial KLB

Tren Kasus Mingguan Penyakit Saluran Pernapasan



Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

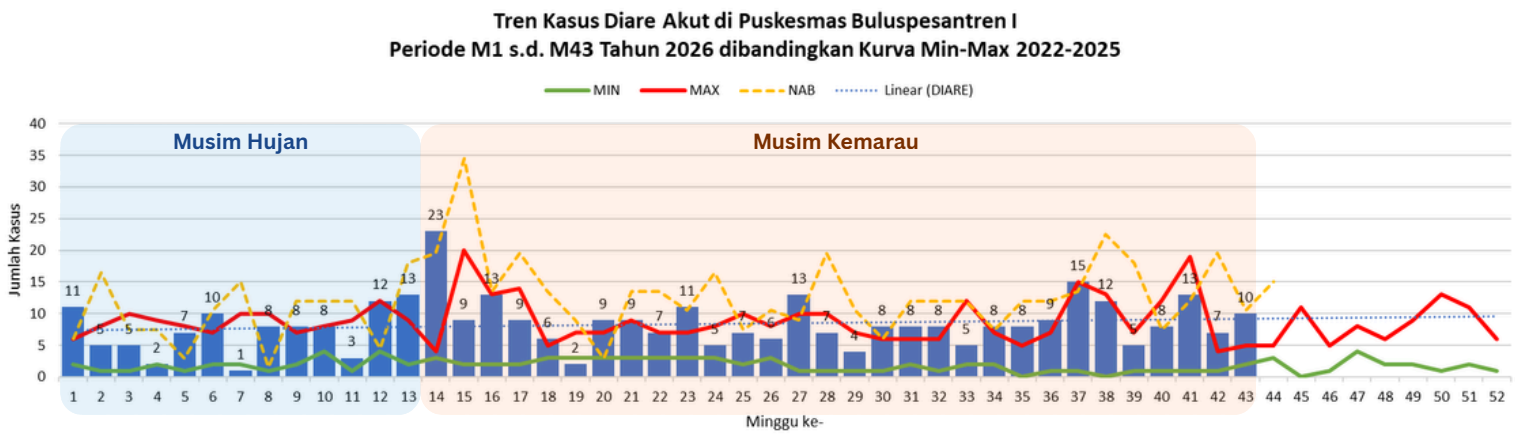
- Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa penyakit saluran pernapasan terutama ISPA selalu terlaporkan di setiap minggu. Laporan ISPA dimulai dari tahun 2025.
- Jika dibandingkan dengan kasus ISPA tahun 2025, kasus ISPA di tahun 2026 memiliki peningkatan kasus yang signifikan.
- Sampai dengan minggu ke-43 kasus **ISPA memiliki kenaikan tren kasus**, dengan jumlah kasus tertinggi ada di minggu ke-41 yaitu 175 kasus.
- **ISPA merupakan penyakit yang mudah menular melalui droplet atau percikan air liur saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara**.
- ISPA merupakan salah satu penyakit yang dipengaruhi oleh iklim.
- **Cara mencegah tertular ISPA** diantaranya hindari paparan asap rokok dan polusi udara tinggi, gunakan masker saat polusi udara tinggi dan harus berkegiatan di luar ruangan, selalu terapkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir, makan makanan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, istirahat cukup dan rutin beraktivitas fisik, lakukan vaksinasi, pastikan tubuh tetap terhidrasi, serta selalu jaga kebersihan lingkungan.



Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa sampai dengan minggu ke-43 kasus **pneumonia memiliki kenaikan tren kasus**.
- Penyakit pneumonia menular melalui percikan air liur (*dropplet*) dan kontaminasi pada benda yang terkena percikan air liur penderita.
- Pneumonia merupakan salah satu penyakit menular yang dipengaruhi oleh iklim.
- Untuk **pencegahannya** dapat dilakukan **vaksinasi PCV, Hib, Covid-19, Influenza di fasilitas pelayanan kesehatan; menjaga kekebalan tubuh; menjaga kebersihan diri, menghindari orang yang sakit flu, serta menghindari asap rokok**.

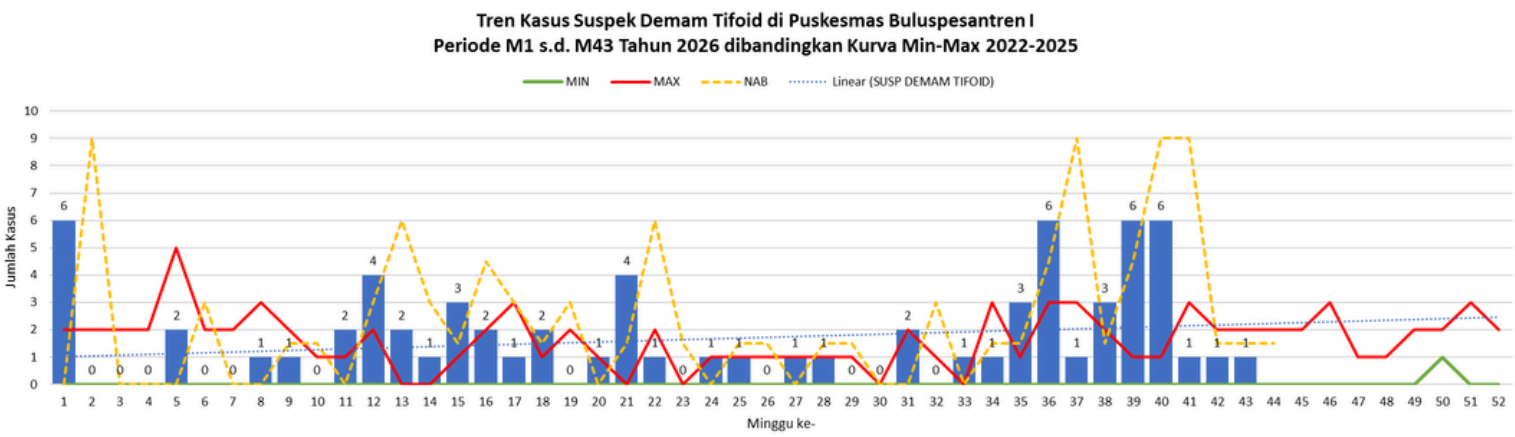
Tren Kasus Mingguan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan



Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

- Sampai dengan minggu ke-43 kasus **Diare Akut memiliki kenaikan tren kasus**.
- Diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasit, keracunan makanan, atau karena efek samping obat tertantu.
- **Selalu perhatikan kebersihan diri dan lingkungan, kondisi sanitasi, kualitas air, serta kebersihan makanan dan bahan makanan**.
- **Faktor risiko diare akut** diantaranya kurangnya memperhatikan kebersihan tangan (cuci tangan sebelum makan, sesudah dari toilet, sesudah mengganti popok), mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak bersih atau tidak matang, sanitasi dan lingkungan yang buruk, kurangnya air bersih.
- Jika diare tidak membaik dalam waktu 3-5 dan terjadi dehidrasi segera bawa ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Tren Kasus Mingguan Penyakit Infeksi Lainnya



Sumber data : Laporan SKDR mingguan Puskesmas Buluspesantren I

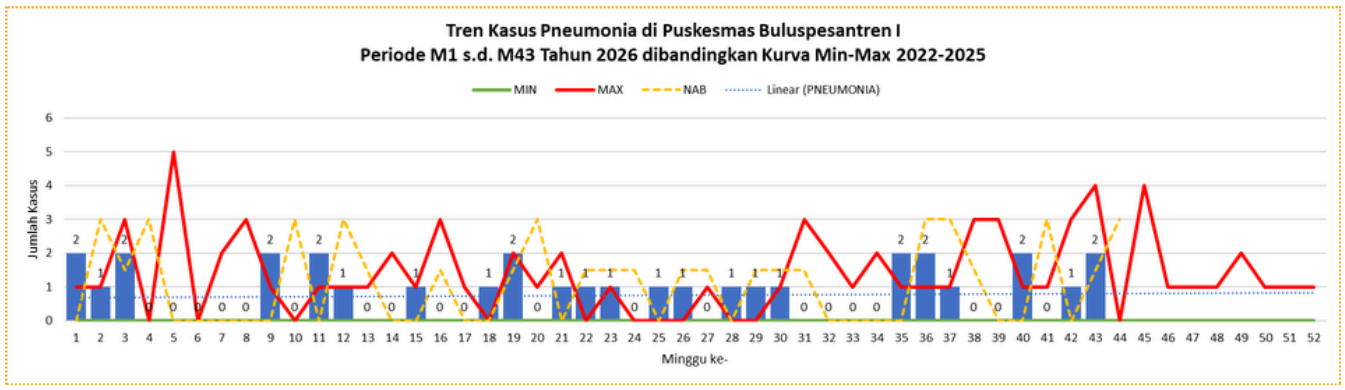
- Sampai dengan minggu ke-43 kasus **Suspek Demam Tifoid memiliki kenaikan tren kasus**.
- Dari grafik di atas, dapat dikatakan bahwa kasus baru suspek demam tifoid dalam satu bulan terakhir setiap minggu dilaporkan.
- **Demam tifoid dapat terjadi apabila daya tahan tubuh menurun, kebersihan makanan dan minuman yang terabaikan, lingkungan yang tidak bersih, dan tidak memperhatikan kebersihan diri.**
- Hal yang harus **diwaspadai** yaitu **demam tinggi yang berkepanjangan (lebih dari 3 hari), muntah terus-menerus, tubuh sangat lemas, penurunan kesadaran, nyeri perut, BAB berdarah**. Jika hal tersebut terjadi segera ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Fokus Penyakit

PNEUMONIA

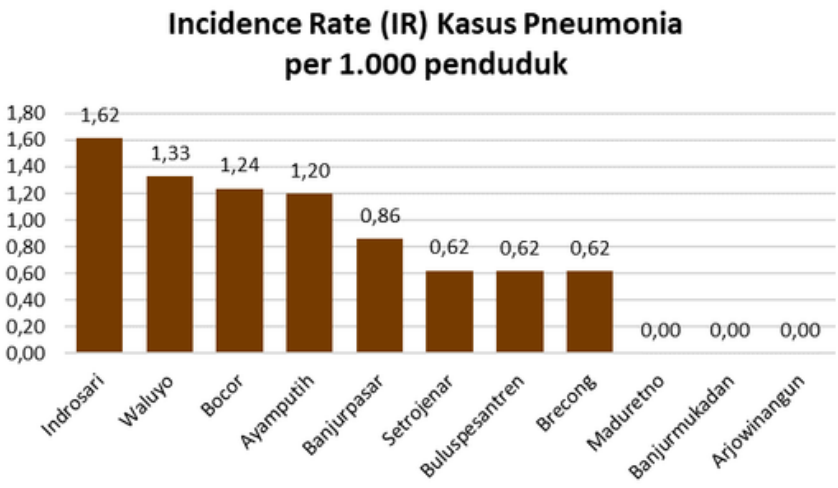
Infeksi yang menyebabkan peradangan pada kantung udara di salah satu atau kedua paru-paru, sehingga kantung udara tersebut terisi cairan atau nanah menyebabkan batuk berdahak atau nanah, demam, menggigil, dan kesulitan bernapas. Berbagai organisme, termasuk bakteri, virus, dan jamur, dapat menyebabkan pneumonia.

Kondisi Kasus Pneumonia Saat Ini



- Sampai dengan minggu ke-43 sudah terdapat 32 kasus baru pneumonia yang dilaporkan.
- Penyakit penumonia di Wilayah Puskesmas Buluspesantren I memiliki kenaikan tren penyakit.
- Pneumonia disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur.
- Pneumonia dapat **ditularkan melalui percikan air liur saat penderita batuk/bersin, menghirup udara yang terkontaminasi kuman, atau menyentuh benda yang dipegang penderita lalu memegang wajah**.
- Faktor risiko pneumonia dapat lebih tinggi pada beberapa kondisi berikut ini:
  - Menurut usia, pneumonia memiliki faktor risiko tinggi pada orang-orang yang berusia ≥65 tahun dan ≤5 tahun.
  - Orang dengan kondisi sistem kekebalan tubuh lemah dan memiliki penyakit kronis, seperti penderita AIDS, jantung kronis, paru-paru kronis, diabetes.
  - Perilaku seperti merokok, minum alkohol berlebihan, dan berdekatan dengan orang sakit pneumonia dapat meningkatkan risiko. (CDC, 2026)

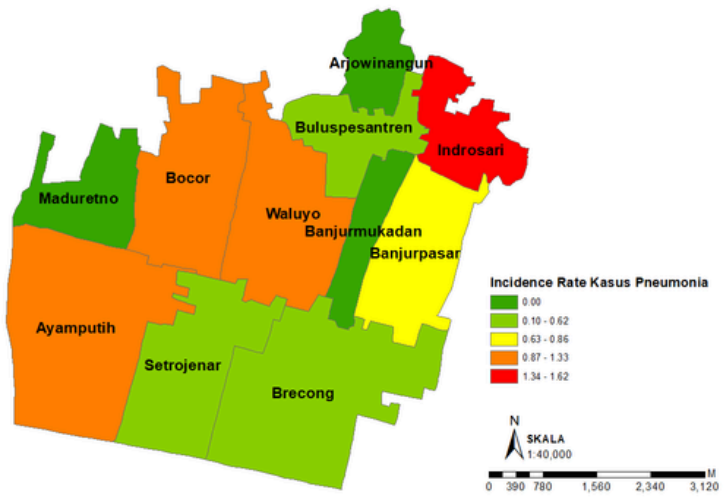
Distribusi Pneumonia Menurut Wilayah M1 s.d. M43



- Wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I ada 11 desa.
- Kasus baru Pneumonia sampai dengan minggu ke-43 dengan *Incidence Rate* tertinggi ada di Desa Indrosari dengan IR 1,62 per 1000 penduduk yang artinya setiap 1000 penduduk selama periode minggu ke-1 sampai minggu ke-43 terdapat sekitar 2 kasus baru Pneumonia di Desa Indrosari.
- Diikuti oleh Desa Waluyo, Bocor, Ayamputih, Banjurpasar, Setrojenar, Buluspesantren, dan Brecong.

Distribusi Pneumonia Menurut Wilayah M1 s.d. M43

- Dapat dilihat dari pemetaan di samping, bahwa kasus baru pneumonia yang memiliki *Incidence Rate* paling tinggi yaitu Desa Indrosari.
- Semua wilayah memiliki faktor risiko apabila penduduknya tidak melakukan vaksinasi yang direkomendasikan, tidak menerapkan praktik PHBS, dan gaya hidup sehat.
- Perbedaan ini dapat dikarenakan :
  - kepadatan penduduk setiap desa,
  - kondisi lingkungan dalam hal sanitasi lingkungan rumah,
  - kelengkapan dan ketepatan laporan jejaring, PUSTU/PKD, serta
  - kesadaran masyarakat untuk berobat ke fasilitas kesehatan.



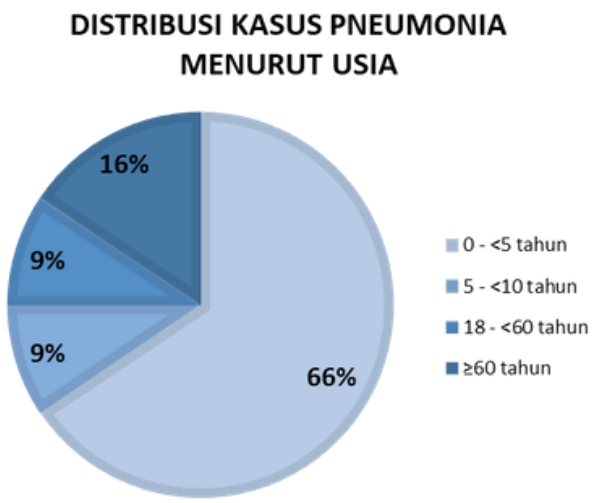
Distribusi Pneumonia Menurut Jenis Kelamin M1 s.d. M43



- Dari diagram di samping untuk distribusi kasus pneumonia menurut jenis kelamin yaitu Laki-laki (50%) dan Perempuan (50%).
- Penyakit pneumonia **dapat diderita siapa saja** baik laki-laki maupun perempuan.
- Selama seseorang tidak melakukan vaksinasi yang direkomendasikan (PCV, Hib, influenza, maupun Covid-19), tidak menerapkan PHBS yang baik, orang tersebut memiliki risiko tertular pneumonia lebih tinggi.

Distribusi Pneumonia Menurut Usia M1 s.d. M43

- Dari diagram di samping untuk distribusi kasus pneumonia menurut usia, yang tertinggi yaitu **Balita 0 - <5 tahun (66%),** diikuti **Lansia ≥60 tahun (16%), Anak-anak 5 - <10 tahun (9%), dan Dewasa 18 - <60 tahun (9%).**
- Kasus pneumonia pada Balita tinggi, dapat disebabkan karena pada usia tersebut sistem kekebalan tubuh masih lemah dan belum terbentuk sempurna, imunisasi masih belum lengkap pada bayi usia kurang dari 1 tahun, tidak mendapatkan ASI eksklusif, kurang gizi atau malnutrisi, sering terpapar asap rokok dari orang sekitar.



Kesimpulan

Sampai dengan minggu ke-43 :

- Ketepatan dan kelengkapan laporan oleh PUSTU/PKD sudah baik, terdapat peningkatan pada laporan jejaring.
- Kemunculan alert paling banyak yaitu pada penyakit Disentri (24%).
- Laporan kasus terbanyak ada pada penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu 5034 kasus. Laporan kematian nihil.
- Penyakit potensi KLB yang selalu dilaporkan setiap minggu dalam satu bulan terakhir adalah penyakit ISPA, Diare Akut, dan Suspek Demam Tifoid.
- Fokus penyakit pada buletin ini yaitu Pneumonia.
- Incidence Rate (IR) Kasus Pneumonia tertinggi ada pada Desa Indrosari yaitu 1,62 per 1000 penduduk.
- Distribusi Kasus Pneumonia tertinggi menurut jenis kelamin yaitu Laki-laki dan Perempuan (masing-masing 50%).
- Distribusi Kasus Pneumonia tertinggi menurut usia yaitu pada usia Bayi dan Balita 0 - <5 tahun (66%).

Rekomendasi

- Mempertahankan pemantauan penyakit menular di wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I.
- Tim surveilans tetap aktif dan bekerja sama dalam merespon laporan penyakit menular baik dari register Puskesmas maupun PKD/PUSTU serta Jejaring.
- Promosi kesehatan tetap dilaksanakan, terutama dalam hal penanggulangan dan pencegahan penyakit.
- Tetap melakukan sosialisasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama pada indikator tatanan PHBS di Rumah Tangga, diantaranya cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, serta menggunakan jamban sehat.

SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

PUSKESMAS BULUSPESANTREN I

DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN KEBUMEN

pkmbuluspesantren1
Puskesmas Buluspesantren I
082220649488